

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang memegang peranan krusial sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun yang diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun. Tujuan dari pendidikan ini yang paling utama adalah untuk memberi dasar kemampuan bagi para siswa usia anak-anak hingga remaja awal, yang meliputi pengetahuan teoritis, keterampilan hidup dasar dan juga pembentukan sikap yang positif yang nantinya akan bermanfaat bagi perkembangan mereka. Pendidikan di Sekolah Dasar sangat krusial dalam menunjang perkembangan fisik dan non-fisik anak, yang akan memberi pengaruh baik bagi kehidupan mereka di masa depan. Melalui pendidikan ini tertanam harapan bahwa nantinya dapat terlahir individu-individu Indonesia yang berkualitas (Suharjo, 2006: 1).

Menurut UUD 1945, sekolah dasar diartikan sebagai upaya untuk mencerdaskan dan membentuk individu Indonesia yang beriman, berakhlak mulia dan juga terampil dalam berbagai bidang di kehidupan. Pendidikan dasar disusun sesuai dengan satuan pendidikan, potensi lokal, serta kebutuhan sosial budaya. Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk

menanamkan pengetahuan dasar, membentuk kepribadian, menanamkan akhlak yang baik, dan mengembangkan keterampilan yang akan diperlukan untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan. Tak hanya itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk individu yang dapat berinteraksi dalam kelompok. Namun demikian, dalam proses mencapai tujuan tersebut, berbagai problematika seringkali muncul yang salah satunya adalah masalah belajar anak. Belajar merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan akademik. Reber (1988) dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” (2007:72) menjelaskan pengertian pendidikan dalam dua definisi. Dalam definisi pertama dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pada definisi kedua, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu perubahan yang dianggap permanen dalam tanggung jawab sebagai hasil dari pengajaran yang lebih baik.

Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar menjadi salah satu topik yang menarik untuk dibahas, terutama karena adanya perbedaan karakteristik dalam pembahasan anak hakikat dan hakikat asli matematika itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya penghubung yang bisa menghapuskan pertentangan itu. Anak usia adalah anak-anak yang SD sedang dalam masa perkembangan dalam berfikir. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum bisa menjangkau tahap berfikir formal dan masih sederhana. Lebih lanjut, sangat mungkin sebagian dari para siswa SD di kelas-kelas rendah masih berfikir pada tahapan *pra konkret*. Tak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan ilmu yang kompleks karena

bersifat deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak dan menggunakan bahasa simbol yang padat dan semacamnya sehingga dapat dikembangkan sistemnya. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan keahlian dari guru untuk membuat jalan penghubung yang mempertemukan dunia anak yang masih berfikir dengan sederhana supaya dapat memahami dunia matematika yang bersifat kompleks dan deduktif. Dari situ tercetuslah model-model dalam matematika. Model-model itu berfungsi sebagai penafsiran dari sistem matematika yang kemudian dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada di kehidupan ini. Manfaat lain yang menonjol dari matematika adalah dapat membentuk pola pikir para pemelajarnya menjadi pola pikir matematis yang bersifat logis, sistematis dan kritis dengan penuh kecermatan. Namun sayangnya, dalam sisi pengembangan sistem atau model matematika tidak selalu bisa sejalan dengan perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak pada usia SD. Apa yang biasa diasumsikan sebagai hal yang logis dan jelas dalam pandangan para ahli justru menjadi hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi sebagian besar anak-anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengembangkan sebuah media yang bisa diaplikasikan guna mempermudah para siswa dalam memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan objek konkret. Tujuan pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis namun jauh dari kesan rumit pada matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan yang tercantum di latar belakang, maka peneliti perlu membuat sebuah rumusan masalah yang akan menspesifikasikan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diusung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media papan jurang dalam pembelajaran matematika di kelas 2 SDN Tawangrejo 2?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN Tawangrejo 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan media papan jurang dalam pembelajaran matematika di kelas 2 SDN Tawangrejo 2.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN Tawangrejo 2

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terkait pengaruh penggunaan media belajar “Papan Jurang” pada hasil belajar siswa SDN Tawangrejo 2, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis kemampuan siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam

pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan terhadap pembelajaran matematika khususnya pembelajaran matematika kelas 2.

2. Manfaat Praktis

Peneliti dapat memperluas ilmu pengetahuan mereka untuk meningkatkan profesionalitas pada bidang pendidikan, yang juga bermanfaat bagi peneliti sendiri karena mereka sendiri akan menjadi guru di masa depan.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi tenaga kependidikan karena pentingnya kompetensi pedagogik dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

E. Definisi Istilah

- Model** : Model diartikan sebagai ilustrasi sederhana dari suatu situasi atau fenomena dari sebuah objek, benda, atau konsep.
- Aksiomatik** : Kebenaran yang terbukti secara sendirinya tanpa adanya suatu alasan atau demonstrasi untuk memperjelas.
- Hierarki** : Berdasarkan definisi dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian “hierarki” ialah urutan tingkatan atau jenjang (dalam hal jabatan).